

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN AUTENTIK (*AUTHENTIC LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 PADANG PANJANG BARAT

Hasanah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Diniyyah Puteri Padang Panjang
Email Korespondensi harsagayo41@gmail.com

Taufik Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Diniyyah Puteri Padang Panjang

Diana Sartika

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Diniyyah Puteri Padang Panjang

The authentic learning model is one of the learning models that can be used in the independent curriculum. One of the schools in Padang Panjang that has implemented an authentic learning model is SD Negeri 1 West Padang Panjang. To see how this authentic learning model is implemented, this research was carried out. This type of research was qualitative with descriptive methods. The location for this research was SD Negeri 1 West Padang Panjang. The data collection methods used in the research were interviews and documentation. The analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of research data using Confirmability. The results of this research showed that PAI teachers always provide examples related to daily life that are appropriate to the material, not just using textbooks as references in learning and teaching students, learning places are not only in the classroom to increase students' learning motivation. discussion method to see students' thinking abilities. And always provide assistance to students who have difficulty learning. Meanwhile, the inhibiting factor was the large number of students who come from Broken Home families, which hinders student motivation in learning. Meanwhile, the supporting factor in implementing this learning model was that the school provides a lot of learning for teachers in teaching.

Keywords: *Authentic Learning Model, Islamic Religious Education*

Abstrak: Model pembelajaran autentik merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kurikulum merdeka. Salah satu sekolah di Padang Panjang yang sudah menerapkan model pembelajaran autentik adalah SD Negeri 1 Padang Panjang Barat. Untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran autentik ini diterapkan untuk itulah penelitian ini dilaksanakan. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deksriptif. Adapun lokasi untuk penelitian ini di SD Negeri 1 Padang Panjang



Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data penelitian menggunakan Ketegasan (Confirmability). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI selalu memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi, tidak sekedar menggunakan buku paket sebagai referensi dalam belajar dan mengajar siswa, tempat belajar tidak hanya didalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah menggunakan metode diskusi untuk melihat kemampuan berpikir siswa. Serta selalu memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah banyaknya siswa yang berasal dari keluarga Broken Home sehingga menghambat motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran ini adalah sekolah menyediakan belajar yang banyak bagi guru dalam mengajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Autentik, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mengiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur`an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses intraktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Persoalan kualitas pendidikan sampai saat ini masih menjadi kendala utama dalam upaya pembaruan sistem pendidikan nasional. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mengatasi masalah pendidikan. Upaya tersebut diantaranya pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penggunaan media pembelajaran dan usaha lain yang menunjang kualitas pendidikan nasional. Oleh karena itu



keterampilan serta penguasaan media pembelajaran di dalam pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Sebagai pengajar, guru memiliki tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu: menguasai bahan ajar, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar, menilai (mengevaluasi) kegiatan belajar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran), pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Jadi, pendidikan merupakan usaha yang terencana dalam menggali potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertawakal kepada Allah SWT dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap orang baik muslim dan muslimah wajib mempelajari ilmu dimanapun dirinya berada agar menjadi manusia yang bermanfaat, kemudian Allah SWT akan meninggikan derajat seseorang yang mempunyai ilmu dan mengamalkannya. Seseorang yang menuntut ilmu atau orang yang memiliki ilmu akan diberikan beberapa derajat tingkatan dari orang yang tidak memiliki pengetahuan. Kemudian islam juga mewajibkan mempelajari ilmu bagi semua muslim. Dalam melaksanakan pendidikan ada beberapa unsur yang harus dilakukan agar tujuan itu tercapai seperti pemilihan media pembelajaran, pemilihan strategi, pemilihan model, maupun pemilihan alat evaluasi beserta lainnya. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah model pembelajaran otentik (Authentic Learning).

Model Pembelajaran otentik (authentic learning) merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan membahas masalah-masalah ini dengan cara yang relevan. Peserta didik tidak lagi mempelajari fakta-fakta hafalan, tetapi berdasarkan pengalaman dan informasi yang digunakan berdasarkan pada realita. Selain itu, Menurut Donovan, Bransford & Pallegirino sebagaimana yang dikutip oleh Clif Mims, pembelajaran otentik (authentic learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta



didik menggali, mendiskusikan, dan membangun secara bermakna konsep-konsep dan hubungan-hubungan, yang melibatkan masalah nyata dan proyek yang relevan dengan peserta didik. Kelebihan model pembelajaran otentik (authentic learning) itu adalah : (1) peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran tidak harus diselenggarakan dikelas, (2) peserta didik tidak hanya memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun juga memiliki keterampilan yang lebih dalam menganalisis wacana dan perilaku sosial, (3) peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang mumpuni karena diharuskan bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, (4) peserta didik bisa memaksimalkan potensinya, bisa memahami materi secara utuh dan luas karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Salah satu sekolah yang melaksanakan model pembelajaran autentik adalah SD negeri 1 Padang Panjang Barat yang mana dengan menggunakan model pembelajaran autentik ini dapat dilihat hasil belajar siswa itu diatas rata-rata. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru PAI ternyata guru PAI tersebut menggunakan model pembelajaran autentik yang mana model pembelajaran autentik itu adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan membahas masalah-masalah ini dengan cara yang relevan. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model otentik untuk itulah penelitian ini dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif disebut karena mempertahankan keorisinalitas data dalam bentuknya yang kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Sebagaimana peneliti lakukan penelitian ini akan membahas tentang model pembelajaran autentik (authentic learning) oleh guru PAI di SD Negeri 1 Padang Panjang Barat. objek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SD Negeri 1 Padang Panjang Barat. Sumber data di dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini antara lain: 1. Data Primer data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru PAI di SD Negeri 1



Padang Panjang Barat, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data disajikan secara terperinci. 2. Data Sekunder data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan model pembelajaran autentik (*authentic learning*) pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Padang Panjang Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusniarti. S.Pd. M.Pd sebagai guru PAI sebagai berikut: “Bahwa beliau pernah memberikan tugas berupa pemecahan masalah yang sesuai dengan usianya kepada peserta didik”. Tugas autentik yang di berikan oleh guru kepada peserta didik merupakan pemecahan masalah yang relevan atau masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik sangat antusias untuk memberikan solusi dari masalah tersebut. “Contoh masalah yang beliau berikan kepada peserta didik ialah tentang meneladani kisah-kisah nabi, dan masalah yang diberikan juga merupakan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik”. Contoh permasalahan yang diberikan oleh guru PAI kepada peserta didik ialah meneladani kisah nabi, si guru PAI menceritakan kisah nabi terlebih dahulu kemudian guru PAI tersebut mengkaitkan dengan permasalahan yang ada disekitar lingkungan peserta didik, kemudian guru PAI meminta kepada peserta didik untuk memberikan pendapat dan solusi dari permasalahan yang diberika oleh guru PAI tersebut. “Dikelas IV semester genap sudah mulai diterapkan model pembelajaran autentik ini yang mana guru PAI memberikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik”. Dalam mata pelajaran PAI guru PAI tersebut pernah memberikan tugas berupa pemecahan masalah yang sesuai dengan usia peserta didik, contoh tugas yang diberkan oleh guru tersebut meneladani kisah



nabi, masalah yang diberikan merupakan masalah nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Langkah-langkah yang diberikan oleh guru tersebut: 1) guru PAI menceritakan kisah nabi terlebih dahulu. 2) kemudian guru PAI mengkaitkan kisah tersebut dengan kehidupan sehari-hari. 3) kemudian guru PAI meminta kepada peserta didik untuk memberikan pendapat/solusi untuk permasalahan yang diberikan oleh guru PAI. 4) dan setelah semua peserta didik memberikan pendapat/solusi barulah guru PAI memberikan pendapat/solusi yang tepat dari permasalahan yang diberikan dan menyimpulkan dengan pendapat-pendapat dari para peserta didik.

Peserta didik terlibat dalam kegiatan menggali dan menyelidiki sumber-sumber belajar dan pendapatan temuannya sendiri

SD Negeri 1 Padang Panjang Barat berdiri pada lokasi yang sebelum berdirinya sebuah sekolah dahulunya ditempati oleh sebuah rumah sakit dari bangunan sederhana yang terbuat dari kayu. SD Negeri 1 Padang Panjang Barat didirikan tahun 1949, semula ada dua buah sekolah dasar pada lokasi yang sama yaitu Sekolah Dasar Negeri No 01 dan Sekolah Dasar Negeri No. 14 Pasar Usang. Pada tahun 1994-1995 sekolah ini direhap pemda dan pada tahun ini juga terjadi penyatuan atau regroping antara Sekolah Dasar Negeri No 01 dan Sekolah Dasar Negeri No. 14 Pasar Usang menjadi SDN 01 Pasar Usang, dan Pada Januari 2021 berubah menjadi SD Negeri 1 Padang Panjang Barat. SD Negeri 1 Padang Panjang Barat terletak di kelurahan Pasar Usang dengan luas tanah + 898 m². Sekolah Dasar berada dilingkungan rumah penduduk. Dekat dengan kampus Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang dan pada umumnya orang tua siswa memiliki kepedulian terhadap Pendidikan.

Belajar terkait erat dengan dunia luar kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusniarti. S.Pd. M.Pd sebagai guru PAI sebagai berikut: "Guru PAI di SD Negeri 1 Padang Panjang Barat ini pernah mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas, misalnya ke perpustakaan, di halaman sekolah, dilingkungan sekitar sekolah". Dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik pasti sering merasa jenuh dan bosan ketika belajar di dalam kelas, jadi guru PAI sering mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas misalnya di ajak belajar di halaman sekolah, di sekitar lingkungan sekolah, di ajak ke perpustakaan. Dengan mengajak peserta didik diajak untuk belajar diluar kelas para peserta didik bisa mendapatkan motivasi baru, meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Lingkungan baru



juga dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif. Pembelajaran luar kelas bertujuan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Belajar diluar kelas juga sangat bagus untuk peserta didik, karena kalau belajarnya selalu di dalam ruang kelas peserta didik sering merasa bosan dan jenuh. Belajar diluar kelas dapat mengurangi kebosanan dari rutinitas belajar didalam ruangan dan meningkatkan motivasi belajar, dengan mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas peserta didik dapat mengamati dan berinteraksi dengan objek pembelajaran secara nyata, memberikan pemahaman yang lebih mendalam, berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat membantu mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, membantu peserta didik teori yang dipelajari dengan aplikasi praktisnya didunia nyata.

Belajar bersifat aktif dan digerakkan oleh peserta didik sendiri, sedangkan guru, orang tua, dan nara sumber bersifat membantu dan mengarahkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusniarti. S.Pd. M.Pd sebagai guru PAI sebagai berikut: “ ketika pembelajar pendidikan agama Islam berlangsung guru dan peserta didik sama-sama aktif, peserta didik aktif berdiskusi saling memberikan pendapat dan solusi”. Ketika proses pembelajaran berlangsung yang diharapkan oleh setiap guru ialah peserta didik aktif ketika mengikuti pembelajaran, peserta didik aktif bertanya kepada guru dan ketika guru bertanya peserta didik juga aktif dan antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apalagi sekarang hampir setiap sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yang mana peserta didik di tuntut lebih aktif mencari informasi bukan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa ciri yang terdapat dalam proses belajar mengajar aktif, antara lain: 1) Situasi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, dan terkendali. 2) Lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah. 3) Situasi dan kondisi kelas aktif dengan terjadi tanya jawab antara siswa dan guru, dapat diubah sesuai kebutuhan siswa. 4) Guru lebih kepada membimbing siswa.

Pembelajaran bersifat aktif merupakan konsep penting dalam pendidikan modern. Ini menekankan bahwa belajar bukanlah proses pasif dimana siswa hanya menerima informasi, melainkan proses yang melibatkan



partisipasi aktif peserta didik. Siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran bukan sekedar mendengarkan, siswa membangun pemahaman mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi, mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi, seringkali melibatkan interaksi antar siswa dalam diskusi atau proyek kelompok, belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusniarti. S.Pd. M.Pd sebagai guru PAI sebagai berikut: “Ada sebagian wali peserta didik yang kadang kurang mendukung seperti kurang memperhatikan anaknya, di SD Negeri 1 Padang Panjang banyak juga anak yang Broken Home ada peserta didik yang tinggal bersama neneknya, ada yang tinggal bersama ayahnya yang sudah menikah lagi, ada juga yang tinggal bersama ibunya tapi sudah menikah lagi, ketika guru PAI bertanya “apakah ananda semua ada sholat subuh” peserta didik menjawab “tidak bu” kenapa? Peserta didik menjawab “tidak ada yang membangunkan ketika sholat subuh bu”. Jadi yang menjadi kendala guru PAI di SD Negeri 1 Padang Panjang ialah ada sebagian wali peserta didik yang kurang mendukung seperti kurang memperhatikan anaknya, banyak peserta didik yang Broken Home jadi kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik jadi jarang sholat dirumah, jarang ngaji.

Di SD Negeri 1 Padang Panjang Barat banyak siswa yang berasal dari keluarga Broken Home sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik dalam belajar padahal dalam pembelajaran ini apalagi pembelajaran PAI dukungan dari keluarga sangat penting karena itu akan membantu anak dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar. Faktor penghambat adalah elemen-elemen, kondisi-kondisi, atau keadaan-keadaan yang menghambat, menghalangi, atau mengurangi efektivitas dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Faktor-faktor ini berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan dapat menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi kurang optimal dan dapat mengurangi efektifitas dan kualitas pembelajaran PAI:

Faktor penghambat pembelajaran PAI adalah meskipun sudah tersedia namun belum sesuai dengan standart serta kurangnya pengembangan pengetahuan bagi guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu



Yusniarti. S.Pd. M.Pd sebagai guru PAI sebagai berikut: “Begitu banyak faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Padang Panjang misalnya: ada bantuan dari wali peserta didik, fasilitas yang ada disekolah seperti Ruang Kelas, Mushalla, Wifi, Infokus, Papan tulis, Spidol, Buku Paket, dan lain sebagainya” . Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Padang Panjang Barat ialah tersedianya fasilitas atau sarana/prasarana yang dibutuhkan oleh guru PAI seperti adanya wifi, mushalla. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mulfi Yasni. S.Ag sebagai kepala sekolah sebagai berikut: “ Beliau juga mengatakan semua yang dibutuhkan oleh guru PAI difasilitasi diantaranya yang pasti itu semua buku-buku pegangan peserta didik kita adakan, setiap tahunnya sekolah membelikan buku pegangan guru sesuai dengan kurikulum yang dipakai, sekolah juga membelikan buku pendamping dan pendukung. Semua kegiatan-kegiatan keagamaan itu dirancang bersama program-program keagamaan yang menunjang kepada pembelajaran PAI”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas bahwa pihak sekolah selalu mendukung apa pun yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran PAI seperti buku pegangan guru, setiap tahunnya dibelikan buku pegangan yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan disekolah tersebut. Dengan faktor pendukung yaitu tersedianya sarana prasarana di sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru dengan mudah menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik seperti materi kisah-kisah nabi dengan adanya Infokus dan wifi yang disediakan oleh sekolah guru bisa menayangkan video yang terkait dengan materi, jika guru menceritakan kisah nabi tersebut dari awal sampai akhir tentu saja para peserta didik akan merasa jenuh, bosan, dan merasa mengantuk ketika guru bercerita, dengan adanya sarana infokus guru bisa menayangkan video yang terkait dengan materi sehingga peserta didik tidak merasa bosan, ngantuk dan di akhir guru tinggal langsung meminta peserta didik untu memberikan pendapat/tanggapan dari video yang ditayangkan. Dan dengan adanya faktor pendukung materi yang akan diajarkan akan tersampaikan dengan mudah dan dapat meingkatkan kualitas pembelajaran.

Faktor pendukung adalah elemen-elemen atau kondisi-kondisi yang membantu, memfasilitasi, atau meningkatkan efektifitas dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Faktor-faktor ini berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan memungkinkan proses belajar-mengajar



berjalan dengan optimal dan dapat membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI, Faktor pendukung pembelajaran PAI adalah tersedianya sarana prasarana serta guru PAI yang sesuai bidangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI selalu memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi, tidak sekedar menggunakan buku paket sebagai referensi dalam belajar dan mengajar siswa, tempat belajar tidak hanya didalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah menggunakan metode diskusi untuk melihat kemampuan berpikir skiswa. Serta selalu memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar. 2) Faktor pengahambat pelaksanaan model pembelajaran autentik (Authentic Learning) pada mata pelajaran PAI Di SD Negeri 1 Padang Panjang Barat banyak siswa yang berasal dari keluarga Broken Home sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik dalam belajar padahal dalam pembelajaran ini apalagi pembelajaran PAI dukungan dari keluarga sangat penting karena itu akan membantu anak dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar. Sedangkan faktor pendukungnya pelaksanaan model pembelajaran autentik (Authentic Learning) pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Padang Panjang Barat adalah tersedianya semua fasilitas yang dibutuhkan oleh guru PAI seperti ada bantuan dari wali peserta didik, fasilitas yang ada disekolah seperti Ruang Kelas yang nyaman, Mushalla, Wifi, Infokus, Papan tulis, Spidol, Buku Paket dan lain-lain. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan sesuai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya
Abdul Rachan Shaleh, 2005 Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Agus Suprijono, 2009 Cooperatife Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar



- Baswori, 2008 Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta
- Clif Mims, 2003 "Authentic Learning: A Practical Introduction & Guide for Implementation", Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal a service of NC State Universty, Raleigh, NC Volume 6, Issue 1
- Cucu Suhana, 2014 Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi revisi) Bandung: Refika Aditama
- Darmadi, 2017 Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa Yogyakarta: Deepublish
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Kamus Besar Bahasa Indonesia 2010, Cet. XI, Jakarta: Balai Pustaka
- Donovan, M. S, Bransford, J. D, dan Pellegrino, J. W. (Eds). 1999. How People Learn: Bridging Research and Practice. Washington, DC: National Academy
- H.R Sunan Ilmu Majah, (Mesir: Dar Ihya' Kutub `Arabiyyah,), Vol. I, hal 81
- Hery Nur Aly,1999, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos
- Ibdullah Malawi dan Ani Kadarwati,2007, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) Magetan: CV. AE Grafika
- Isro'atun & Tiutlina,2016, Model Pembelajaran Matematika: Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar Sumedang: UPI Sumedang Press
- Jumanta Hamdayana,2016, Metodologi Pengajaran PT. Bumi Aksara
- Kamaruddin dan Tjurpamah S, 2010, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, Jakarta: Bina Aksara
- Kementerian Agama RI,2013, Al-Qur`an dan Terjemahan, Jakarta: Alfath
- Lefudin, 2017, Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran Yogyakarta: Deepublish
- Lexy J. Moleong,2001, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Marilyn M. Lombardi,2007 "Authentic Learning for the 21st Century: An Overview", Jurnal Educause, Vol. 1
- Muhaimin, 2001, Paradigma Pendidikan Agama, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama olah,Bandung: PT Remaja Rosdakarya



- Muhammad Fathurrahman, 2015, Model-model Pembelajaran In Ovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Noer Khosim, 2017 Model-model Pembelajaran Surabaya: Suryamedia
- Punaji Soetyosari, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Ramayulis, 2005, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia
- Ramayulis, 2014, Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis, 2018, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Sopian Sinaga, 2017, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya". WARAQOT. Vol II, No. I
- Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2013, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiyah Darajat, 2015, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini, 2004, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Press

